Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi
Volume 3, Nomor 4, Juli 2026
e-ISSN: 3046-983X, p-ISSN: 3046-9015, Hal. 01-12
DOI: https://doi.org/10.61132/jiesa.v3i4.2064
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIESA

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Syariah dalam Mewujudkan Kualitas, Transparansi, dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Bank Syariah

Fitri Zahra Berutu[1*], Suci Ramadani[2], Muhammad Syafril Nasution[3]
[1-3]Perbankan Syariah, UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Indonesia
Email: fitrizahrab@gmail.com[1], sucir9775@gmail.com[2], muhammadsyafrilnst@uinsuna.ac.id[3]
**Penulis Korespondensi: fitrizahrab@gmail.com*

Abstract. *The development of Islamic banking in Indonesia necessitates a financial reporting system that is of high quality, transparent, and accountable, while remaining compliant with Sharia principles. Sharia Financial Accounting Standards (SAK Syariah) serve as guidelines for the preparation of Islamic bank financial statements to ensure compliance with Sharia principles while also meeting the information needs of stakeholders. This study aims to examine the implementation of SAK Syariah in realizing the quality, transparency, and accountability of Islamic bank financial statements. The research method employed is a qualitative approach using a literature review of regulations, accounting standards, and relevant scientific literature. The findings indicate that the consistent application of SAK Syariah can enhance the quality of financial information, strengthen reporting transparency, and promote accountability in fund management in line with Sharia principles. Nevertheless, challenges in implementation remain, particularly regarding human resource competence and the adjustment of accounting systems. Therefore, improving the competence of Sharia accountants and strengthening supervision are necessary to ensure the optimal implementation of SAK Syariah.*

Keywords: *Accountability; Financial Statements; Islamic Banks; Sharia Financial Accounting Standard; Transparency.*

Abstrak. Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia mendorong perlunya penerapan sistem pelaporan keuangan yang andal, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Dalam konteks ini, Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) berfungsi sebagai acuan utama bagi bank syariah dalam menyusun laporan keuangan, sehingga tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip syariah, tetapi juga mampu menyediakan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi SAK Syariah dalam mewujudkan kualitas, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan bank syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan terhadap regulasi, standar akuntansi, dan literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan SAK Syariah secara konsisten mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan, memperkuat transparansi pelaporan, serta mendorong akuntabilitas pengelolaan dana sesuai prinsip syariah. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasi, terutama terkait pemahaman sumber daya manusia dan penyesuaian sistem akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi akuntan syariah serta penguatan pengawasan agar implementasi SAK Syariah berjalan optimal.

Kata Kunci: Akuntabilitas; Bank Syariah; Laporan Keuangan; Standar Akuntansi Keuangan Syariah; Transparansi.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah hadir sebagai alternatif sistem perbankan konvensional dengan menawarkan konsep keadilan, transparansi, serta larangan terhadap praktik riba, gharar, dan maysir (Suryanto 2016). Dalam menjalankan operasionalnya, bank syariah tidak hanya dituntut untuk mencapai kinerja keuangan yang baik, tetapi juga harus memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnis dan pelaporan keuangannya sesuai dengan prinsip

Naskah Masuk: 29 April 2026; Revisi: 27 Mei 2026; Diterima: 24 Juni 2026; Terbit: 01 Juli 2026

syariah. Salah satu aspek krusial dalam mewujudkan hal tersebut adalah penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, transparan, dan akuntabel melalui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah). (Rahman 2018)

Laporan keuangan memiliki peran strategis sebagai media pertanggungjawaban manajemen bank kepada para pemangku kepentingan, termasuk pemilik, nasabah, regulator, dan masyarakat luas (Rahman 2018). Dalam konteks perbankan syariah, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat penyedia informasi ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan bank syariah menjadi indikator penting dalam menilai kredibilitas dan tingkat kepercayaan publik terhadap institusi tersebut. Laporan keuangan yang bermutu ditunjukkan melalui penyajian informasi yang relevan, andal, mudah dipahami oleh para pengguna, serta disusun secara jujur dan wajar sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku (Nurhayati & Wasilah, 2020).

Standar Akuntansi Keuangan Syariah yang dikembangkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan disusun untuk menjawab kebutuhan spesifik transaksi keuangan syariah yang memiliki karakteristik berbeda dengan transaksi konvensional (Febriani & Mulyani 2020). SAK Syariah menetapkan pedoman terkait perlakuan akuntansi untuk berbagai jenis akad yang berlandaskan prinsip syariah, seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah, serta mengatur mekanisme pencatatan dan pelaporan atas pengelolaan dana sosial, termasuk zakat, infak, sedekah, dan dana kebajikan. Penerapan standar ini diharapkan mampu menciptakan keseragaman dalam pencatatan dan pelaporan keuangan bank syariah, sehingga laporan yang dihasilkan dapat dibandingkan dan dipertanggungjawabkan. (Karim 2016)

Berbagai studi terdahulu mengungkapkan bahwa penerapan standar akuntansi yang memadai memberikan dampak positif terhadap mutu laporan keuangan. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi SAK Syariah dapat meningkatkan transparansi informasi keuangan, karena standar tersebut mewajibkan pengungkapan yang lebih luas terkait jenis akad yang digunakan, risiko yang melekat, serta mekanisme pembagian hasil usaha. Transparansi ini sangat relevan dalam perbankan syariah mengingat hubungan antara bank dan nasabah didasarkan pada prinsip kemitraan dan kepercayaan. Selain itu, akuntabilitas dalam pengelolaan dana menjadi nilai utama karena bank syariah mengelola dana umat yang harus dipertanggungjawabkan tidak hanya secara hukum, tetapi juga secara moral dan religious (Samad 2016)

Meskipun demikian, hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa implementasi SAK Syariah dalam praktik belum sepenuhnya optimal. Beberapa penelitian menemukan adanya kendala dalam penerapan standar tersebut, seperti keterbatasan pemahaman sumber daya manusia terhadap konsep dan teknis akuntansi syariah, perbedaan interpretasi terhadap standar, serta tantangan dalam penyesuaian sistem informasi akuntansi. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan dan menghambat terwujudnya transparansi serta akuntabilitas yang diharapkan. Selain itu, masih terdapat bank syariah yang cenderung mengadopsi praktik akuntansi konvensional dengan penyesuaian minimal, sehingga esensi prinsip syariah dalam pelaporan keuangan belum sepenuhnya tercermin.

Gap penelitian dalam kajian ini terletak pada perlunya analisis yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara implementasi SAK Syariah dengan kualitas, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan bank syariah secara terpadu. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek kepatuhan terhadap standar atau membahas salah satu dimensi saja, seperti kualitas atau transparansi laporan keuangan. Padahal, ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam menilai efektivitas pelaporan keuangan bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji implementasi SAK Syariah secara menyeluruh dan implikasinya terhadap kualitas, transparansi, serta akuntabilitas laporan keuangan (Bukair & Rahman 2015).

Temuan awal penelitian yang didasarkan pada kajian dokumen dan analisis laporan keuangan bank syariah mengindikasikan bahwa mayoritas bank syariah di Indonesia telah menggunakan SAK Syariah sebagai acuan utama dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Namun, tingkat penerapan tersebut masih bervariasi, terutama dalam hal pengungkapan informasi non-keuangan dan pelaporan dana sosial. Beberapa bank telah menyajikan laporan keuangan secara cukup lengkap dan transparan, sementara bank lainnya masih dapat meningkatkan kualitas pengungkapan agar lebih informatif dan mudah dipahami oleh pengguna laporan. Temuan awal ini mengindikasikan bahwa penerapan SAK Syariah belum sepenuhnya seragam dan masih membutuhkan penguatan dari berbagai aspek.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam implementasi SAK Syariah adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai konsep akuntansi syariah, baik di kalangan praktisi maupun pemangku kepentingan. Selain itu, kompleksitas transaksi syariah yang melibatkan berbagai akad dengan karakteristik berbeda menuntut kemampuan teknis yang tinggi dalam pencatatan dan pelaporan. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah sistem pengendalian internal dan pengawasan yang belum optimal, sehingga berpotensi menimbulkan

ketidaksesuaian antara praktik pelaporan dengan standar yang ditetapkan (Bukair & Rahman 2015). Permasalahan-permasalahan ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas laporan keuangan serta melemahkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan akuntansi syariah yang berkelanjutan. Selain itu, penguatan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan karakteristik transaksi syariah menjadi kebutuhan mendesak agar pencatatan dan pelaporan dapat dilakukan secara akurat dan efisien. Peran regulator dan pengawas juga sangat penting dalam memastikan kepatuhan bank syariah terhadap SAK Syariah melalui evaluasi dan pengawasan yang konsisten (Farook et al. 2015). Dengan demikian, penerapan SAK Syariah diharapkan dapat terlaksana secara efektif serta memberikan sumbangan yang signifikan dalam meningkatkan mutu, keterbukaan, dan akuntabilitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara komprehensif penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah pada perbankan syariah serta mengkaji perannya dalam menciptakan laporan keuangan yang bermutu, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Diharapkan, hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan secara teoretis bagi pengembangan studi akuntansi syariah, sekaligus menyajikan masukan praktis bagi bank syariah, regulator, serta para pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang selaras dengan prinsip syariah.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Syariah dan Karakteristik Perbankan Syariah

Akuntansi syariah merupakan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip Islam dengan tujuan mewujudkan keadilan, transparansi, dan pertanggungjawaban dalam aktivitas ekonomi. Dalam konteks perbankan syariah, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai sarana administrasi transaksi keuangan, tetapi juga berperan sebagai alat pengendalian untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai dengan ketentuan syariah, termasuk menjauhi praktik riba, gharar, dan maysir. Karakteristik perbankan syariah yang menitikberatkan pada penggunaan akad, prinsip kemitraan, serta mekanisme bagi hasil menuntut perlakuan akuntansi yang berbeda dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional. Dengan demikian, penerapan akuntansi syariah menjadi elemen yang esensial agar laporan keuangan dapat mencerminkan substansi ekonomi sekaligus nilai-nilai syariah secara menyeluruh (Hameed, 2015; Kamla et al., 2016).

Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah)

Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi entitas yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk lembaga perbankan syariah. Standar ini menetapkan ketentuan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan transaksi yang menggunakan akad syariah, seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah. Penerapan standar ini bertujuan untuk meningkatkan keseragaman praktik akuntansi, keterbandingan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi SAK Syariah berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan bank syariah (Rahman, 2018; Suryanto, 2016).

Kualitas, Transparansi, dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Bank Syariah

Kualitas laporan keuangan pada bank syariah terlihat dari penyajian informasi yang relevan, dapat dipercaya, memungkinkan perbandingan, serta mudah dipahami oleh para pengguna. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip utama dalam pelaporan keuangan syariah karena berkaitan dengan amanah dalam pengelolaan dana masyarakat. Penerapan SAK Syariah mendorong pengungkapan informasi yang lebih komprehensif, termasuk mekanisme bagi hasil dan pengelolaan dana sosial, sehingga meningkatkan transparansi. Akuntabilitas juga diperkuat melalui kewajiban pertanggungjawaban manajemen kepada pemangku kepentingan dan pengawasan Dewan Pengawas Syariah. Dengan demikian, penerapan SAK Syariah secara konsisten diyakini mampu mewujudkan laporan keuangan bank syariah yang berkualitas, transparan, dan akuntabel (Nurhayati & Wasilah, 2020; Abdullah et al., 2015).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menelaah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dalam upaya meningkatkan kualitas, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan pada perbankan syariah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, kebijakan, serta praktik penerapan SAK Syariah berdasarkan kerangka teoritis dan regulasi yang berlaku, bukan untuk menguji hipotesis secara kuantitatif (Rahman AR. 2018). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi yang relevan, antara lain buku-buku teks akuntansi syariah, jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, standar akuntansi yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan

Indonesia, fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, serta regulasi dan kebijakan yang dikeluarkan oleh otoritas yang berwenang di bidang perbankan syariah. Selain itu, laporan keuangan bank syariah yang telah dipublikasikan juga digunakan sebagai bahan pendukung untuk memahami implementasi SAK Syariah dalam praktik pelaporan keuangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses penelusuran dan telaah dokumen secara terstruktur dengan memilih sumber-sumber yang relevan serta memiliki tingkat kredibilitas tinggi sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui pendekatan deskriptif-analitis, yakni dengan menjelaskan, membandingkan, dan menafsirkan konsep serta temuan dari berbagai sumber literatur, sehingga diperoleh pemahaman menyeluruh mengenai penerapan SAK Syariah serta dampaknya terhadap mutu, keterbukaan, dan akuntabilitas laporan keuangan pada bank syariah (Nurhayati & Wasilah, 2020). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan objektif mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah serta perannya dalam meningkatkan mutu pelaporan keuangan pada perbankan syariah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Syariah pada Bank Syariah

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pada umumnya perbankan syariah di Indonesia telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Syariah sebagai acuan utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan (Farook et al., 2015). Penerapan SAK Syariah terlihat pada proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan yang berbasis akad syariah, seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, dan akad lainnya. Laporan keuangan bank syariah disusun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta mengacu pada fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia sebagai dasar kesesuaian Syariah (Abdullah et al. 2015).

Berdasarkan hasil telaah dokumen laporan keuangan, bank syariah telah menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan sesuai dengan format yang diatur dalam SAK Syariah. Selain itu, perbankan syariah turut menyusun laporan sumber dan penyaluran dana zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan sebagai wujud akuntabilitas dalam pengelolaan dana sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dari sisi

struktur pelaporan, penerapan SAK Syariah telah dijalankan secara konsisten (Abdullah et al., 2015). Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan adanya perbedaan tingkat kedalaman penerapan standar antarbank syariah. Sebagian bank telah menerapkan SAK Syariah secara komprehensif dengan pengungkapan yang cukup rinci, sementara bank lainnya masih menerapkan standar secara normatif dan terbatas pada pemenuhan kewajiban minimum. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kapasitas sumber daya manusia dan kesiapan sistem akuntansi, serta faktor eksternal, seperti kebijakan manajemen dan tingkat pengawasan. Dengan demikian, meskipun implementasi SAK Syariah telah berjalan, tingkat optimalisasinya masih bervariasi.

Kualitas Laporan Keuangan Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan bank syariah. Kualitas laporan keuangan tercermin dari karakteristik kualitatif informasi akuntansi, yaitu relevansi, keandalan, keterbandingan, dan dapat dipahami (Suryanto 2016). Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK Syariah mampu menyajikan informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna, khususnya terkait kinerja keuangan dan posisi keuangan bank syariah.

Relevansi informasi meningkat karena laporan keuangan memuat informasi spesifik mengenai akad syariah yang digunakan serta mekanisme bagi hasil yang diterapkan. Selain itu, keandalan laporan keuangan tercermin dari penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran transaksi, sehingga informasi yang disajikan dapat dipercaya. Konsistensi penerapan standar juga memungkinkan keterbandingan laporan keuangan antarperiode dan antarbank syariah, yang menjadi aspek penting dalam analisis kinerja keuangan (Kamla et al. 2016)

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan masih dipengaruhi oleh tingkat pemahaman praktisi terhadap akuntansi syariah. Dalam beberapa kasus, kompleksitas transaksi berbasis akad menyebabkan tantangan dalam pencatatan dan penyajian yang tepat. Di samping itu, keterbatasan pada sistem informasi akuntansi yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik transaksi berbasis syariah turut memengaruhi kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, meskipun secara umum laporan keuangan perbankan syariah telah mengalami peningkatan, masih terdapat peluang untuk penyempurnaan agar informasi yang disajikan benar-benar merefleksikan substansi ekonomi serta prinsip-prinsip syariah.

Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah berdampak positif terhadap tingkat transparansi laporan keuangan pada perbankan syariah. Keterbukaan ini terlihat dari kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih menyeluruh, khususnya mengenai kebijakan akuntansi, jenis akad yang diterapkan, perhitungan pembagian hasil, serta pengelolaan dana sosial. Catatan atas laporan keuangan berperan sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi tersebut kepada para pengguna laporan.

Bank syariah yang menerapkan SAK Syariah secara optimal cenderung menyajikan pengungkapan yang lebih jelas dan informatif, sehingga memudahkan pemangku kepentingan dalam memahami aktivitas dan kinerja bank. Transparansi ini berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan nasabah dan masyarakat terhadap bank Syariah (Abdullah et al. 2015). Namun, hasil penelitian juga menemukan adanya variasi tingkat transparansi antarbank, terutama dalam pengungkapan informasi non-keuangan dan pelaporan dana kebajikan yang belum sepenuhnya disajikan secara rinci.

Selain transparansi, akuntabilitas laporan keuangan bank syariah juga menunjukkan peningkatan melalui penerapan SAK Syariah. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola dana sesuai dengan prinsip syariah dan regulasi yang berlaku. Peran Dewan Pengawas Syariah dalam menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah turut memperkuat tingkat akuntabilitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas yang tercermin dalam laporan keuangan masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam memastikan bahwa pelaporan tidak hanya memenuhi aspek formal, tetapi juga mencerminkan substansi dan nilai-nilai syariah secara menyeluruh.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Standar Akuntansi Keuangan Syariah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan bank syariah. Penerapan SAK Syariah memberikan kerangka konseptual dan teknis yang jelas bagi bank syariah dalam mencatat dan melaporkan transaksi berbasis akad yang memiliki karakteristik khusus. Dengan adanya standar yang spesifik, laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya memenuhi ketentuan akuntansi secara umum, tetapi juga mencerminkan prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan operasional perbankan Syariah (Abdullah et al. 2015). Kualitas laporan keuangan bank syariah mengalami peningkatan seiring dengan konsistensi penerapan SAK Syariah. Informasi keuangan yang disajikan menjadi lebih relevan karena mampu menggambarkan

kondisi keuangan dan kinerja bank secara akurat sesuai dengan substansi transaksi syariah. Selain itu, penerapan standar ini juga meningkatkan keandalan laporan keuangan, karena setiap transaksi dicatat berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dan diawasi oleh sistem pengendalian internal serta Dewan Pengawas Syariah. Keterbandingan laporan keuangan antarperiode dan antarbank syariah juga menjadi lebih baik, sehingga pengguna laporan keuangan memiliki dasar yang lebih kuat dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan masih sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman sumber daya manusia terhadap akuntansi syariah. Kompleksitas transaksi berbasis akad menuntut kompetensi yang tinggi dalam penerapan standar akuntansi. Kurangnya pemahaman terhadap konsep dan teknis SAK Syariah dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam pengakuan dan pengungkapan transaksi, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan kualitas informasi yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan standar saja tidak cukup, tetapi harus didukung oleh peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan (Samad 2016).

Transparansi laporan keuangan merupakan aspek penting yang turut diperkuat melalui implementasi SAK Syariah. Keterbukaan dalam perbankan syariah memiliki arti yang lebih mendalam karena terkait erat dengan prinsip amanah dan keadilan. Penerapan SAK Syariah mewajibkan bank untuk mengungkapkan informasi secara lebih rinci mengenai jenis akad, mekanisme bagi hasil, serta kebijakan akuntansi yang digunakan. Pengungkapan ini memungkinkan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami secara jelas bagaimana dana mereka dikelola dan bagaimana risiko serta keuntungan dibagi. Dengan demikian, transparansi yang meningkat dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap bank Syariah (Iqbal & Mirakhor 2017).

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat transparansi antarbank syariah masih bervariasi. Beberapa bank telah menyajikan pengungkapan yang komprehensif dan informatif, sementara bank lainnya masih cenderung memenuhi pengungkapan minimum yang diwajibkan oleh standar. Perbedaan tersebut menandakan bahwa tingkat komitmen manajemen dan budaya organisasi memegang peranan krusial dalam mencapai transparansi yang maksimal. Tanpa komitmen yang kuat, penerapan SAK Syariah berpotensi dilakukan secara formalitas, sehingga tujuan transparansi yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai.

Akuntabilitas laporan keuangan bank syariah juga mengalami penguatan melalui penerapan SAK Syariah. Dalam konteks perbankan syariah, akuntabilitas tidak hanya ditujukan kepada pemilik dan regulator, tetapi juga kepada nasabah dan masyarakat sebagai

bentuk pertanggungjawaban moral dan religius. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK Syariah berfungsi sebagai sarana utama untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dana sesuai dengan prinsip Syariah (Nurhayati & Wasilah 2020). Kehadiran Dewan Pengawas Syariah yang mengawasi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah berfungsi sebagai elemen kunci dalam memperkuat akuntabilitas laporan keuangan.

Meskipun demikian, akuntabilitas yang tercermin dalam laporan keuangan masih menghadapi beberapa tantangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, pelaporan keuangan masih lebih berorientasi pada kepatuhan administratif dibandingkan dengan pencerminan substansi syariah dari transaksi yang dilakukan. Kondisi ini dapat mengurangi nilai akuntabilitas yang seharusnya menjadi keunggulan perbankan syariah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mendorong integrasi nilai-nilai syariah secara lebih mendalam dalam praktik pelaporan keuangan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Syariah merupakan instrumen penting dalam mewujudkan laporan keuangan bank syariah yang berkualitas, transparan, dan akuntabel. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada sinergi antara standar, sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, serta pengawasan yang efektif. Dengan adanya dukungan yang optimal dari seluruh pemangku kepentingan, implementasi SAK Syariah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan mutu pelaporan keuangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik serta menjaga keberlanjutan industri perbankan syariah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) memegang peranan yang sangat strategis dalam menghasilkan laporan keuangan perbankan syariah yang bermutu, transparan, dan akuntabel. Implementasi SAK Syariah secara konsisten dapat meningkatkan mutu informasi keuangan dengan menyajikan laporan yang relevan, dapat dipercaya, mudah dibandingkan, mudah dipahami, serta mencerminkan hakikat transaksi yang didasarkan pada akad syariah. Selain itu, kewajiban pengungkapan yang diatur dalam SAK Syariah berkontribusi dalam memperkuat transparansi pelaporan, khususnya terkait mekanisme bagi hasil, jenis akad, dan pengelolaan dana sosial, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap bank syariah. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi SAK Syariah belum sepenuhnya optimal di seluruh bank syariah. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman sumber daya manusia terhadap

akuntansi syariah, kompleksitas transaksi berbasis akad, serta kesiapan sistem informasi akuntansi yang belum sepenuhnya mendukung kebutuhan pelaporan syariah. Kondisi ini berdampak pada variasi tingkat kualitas, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan antarbank syariah. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam peningkatan kompetensi akuntan syariah, penguatan sistem pengendalian dan pengawasan, serta komitmen manajemen dalam menginternalisasi nilai-nilai syariah dalam praktik pelaporan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi SAK Syariah secara empiris melalui pendekatan kuantitatif atau studi kasus pada bank syariah tertentu guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan terukur.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, W. A. W., Percy, M., & Stewart, J. (2015). Corporate governance and corporate social responsibility disclosure in Islamic banks. *Journal of Business Ethics*, *129*(3), 641–659. https://doi.org/10.1007/s10551-014-2182-5

Al-Htaybat, K., & Alberti-Alhtaybat, L. (2017). Integrated reporting and information asymmetry in Islamic banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *15*(1), 55–71. https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2016-0001

Bukair, A. A., & Rahman, A. A. (2015). The role of the Shariah supervisory board in corporate governance of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *6*(2), 196–221. https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2014-0003

Farook, S., Hassan, M. K., & Lanis, R. (2015). Determinants of corporate social responsibility disclosure: The case of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *6*(1), 73–97. https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2013-0014

Febriani, R., & Mulyani, S. (2020). Transparansi laporan keuangan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, *8*(1), 45–60. https://doi.org/10.35836/jakis.v8i1.134

Hameed, S. (2015). Islamic accounting: Principles, standards, and practices. *Journal of Accounting Education*, *33*(2), 1–10. https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2015.01.002

Haniffa, R., & Hudaib, M. (2015). Disclosure practices of Islamic financial institutions. *Accounting, Commerce & Finance History*, *25*(3), 300–329. https://doi.org/10.1080/09585206.2015.1012988

Iqbal, M., & Mirakhor, A. (2017). Ethical dimensions of Islamic finance: Theory and practice. *Palgrave Communications*, *3*, Article 17033. https://doi.org/10.1057/palcomms.2017.33

Kamla, R., Gallhofer, S., & Haslam, J. (2016). Islamic principles and accounting practice: A perspective on accountability. *Accounting Forum*, *40*(1), 1–15. https://doi.org/10.1016/j.accfor.2015.12.003

Karim, R. A. (2016). Auditor independence and Shariah governance in Islamic banks. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, *29*(3), 401–427. https://doi.org/10.1108/AAAJ-01-2014-1597

Nurhayati, S., & Wasilah. (2020). Implementasi akuntansi syariah dan kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *11*(2), 239–255. https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.14

Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2019). Factors influencing Islamic social reporting. *International Journal of Business and Management*, *14*(4), 135–151. https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n4p135

Rahman, A. R. (2018). Accounting standards and financial reporting quality of Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, *11*(2), 227–248. https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2017-0048

Samad, A. (2016). Corporate governance and performance of Islamic banks. *Journal of Banking Regulation*, *17*(4), 277–285. https://doi.org/10.1057/jbr.2016.6

Suryanto, T. (2016). Praktik akuntansi syariah dan kualitas pelaporan keuangan pada bank syariah. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, *17*(2), 134–146. https://doi.org/10.18196/jai.2016.0052